

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 dikemukakan sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pada rumusan ini ada hal yang harus digaris bawahi. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif.

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Susanto (2013: 1) mengatakan:

jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan SDM, maka tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur terpenting yang berperan didalamnya, harus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal terpenting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh”.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu guru juga merupakan tokoh yang berperan penting dalam mengemban tugas sebagai pendidik bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal dalam belajar. Guru juga diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran bertugas mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan perkembangan kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi, sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan adanya kurikulum, maka akan tersedia kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan intervensi peningkatan mutu yang strategis, namun sarannya besar baik dari segi siswa yang akan menjadi subjek dari Kurikulum 2013, maupun guru yang menjadi aktor utama dalam implementasinya, sehingga pelaksanaan secara serentak dengan sasaran semua satuan pendidikan secara nasional menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan berjenjang pada sekolah-sekolah yang telah memenuhi persyaratan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yakni rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh (Kurinasih dan Sani, 2014: 7) menegaskan bahwa:

“kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri dari kurikulum 2013 ini yang paling mendasar adalah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui IPTEK. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk lebih bertanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis”.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. “Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya (Sagala, 2003 : 68)”. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pada pembelajaran, pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar diperlukan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan dan

berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan dalam bentuk standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Adapun faktor penghambat bagi guru sekolah dasar dalam mengimplementasi pendekatan saintifik adalah sangat terbatasnya buku atau literatur tentang metode pembelajaran implementasi pendekatan saintifik.

Salah satu ruang lingkup standar kompetensi guru adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pengelolaan pembelajaran ini berkaitan erat dengan pendekatan yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku.

Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 08 Januari 2018 bahwa SDN No.101799 Jl. Teratai Deli Tua adalah sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum 2013. Sekolah ini saat ini memang masih menggunakan kurikulum KTSP dalam semua mata pelajaran dikarenakan peraturan yang hanya mewajibkan dalam satu kecamatan Deli Tua hanya 2 sekolah yang memakai kurikulum 2013. Walaupun pengalaman berkecimpung di dunia pendidikan yang pernah dilalui dalam menggunakan berbagai jenis kurikulum dan adanya pelatihan untuk Kurikulum 2013 nampaknya belum cukup menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara sempurna.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 101799 pada hari Rabu tanggal 29 januari 2018, diperoleh hasil tes pemahaman guru tentang pendekatan saintifik bahwa 1 guru (4,54 %) mendapatkan nilai A, 6 guru (27,27%) mendapatkan nilai B, 5 guru (22,72%) mendapatkan nilai C, 8 guru (36,36 %) mendapatkan nilai D, dan 2 guru (9,10 %) mendapatkan nilai E. Maka dapat disimpulkan bahwa hanya 7 guru dari 22 guru yang mendapatkan nilai yang rata – rata, sedangkan 15 guru masih mendapatkan nilai dibawah rata – rata. Masalah yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah Pembuatan RPP dalam format kurikulum 2013, Pengisian raport dalam Format Kurikulum 2013 serta menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan sistem tradisonal dimana guru masih berperan menjadi sumber belajar bukan sebagai fasilitator, maksudnya pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran searah yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru di SDN 101799 juga telah mendapat pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013 termasuk implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran namun demikian yang mendapatkan pelatihan hanya 4 guru saja, karena yang diwajibkan mengikuti pelatihan hanya guru kelas 1 dan 4 karena setiap kelas memiliki 2 kelas yang berbeda yaitu kelas A dan kelas B jadi yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 hanya 4 guru yang ditunjuk untuk mewakili sekolah tersebut.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang

dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Para ahli seperti Daryanto (2014:16) menyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi menghayal dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runut, dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi.

Terkait dengan kebijakan baru pemerintah yaitu penerapan kurikulum 2013 dengan menekankan pendekatan saintifik yang diimplementasikan dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan Metode *Focus Group Discussion* dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dimana pada awalnya FGD banyak digunakan dalam penelitian pemasaran. Terutama mengeksplorasi kebutuhan pelanggan dan kesukaran harapan para pelanggan terhadap produk baru. Dalam perkembangannya, diskusi grup ini juga digunakan oleh para peneliti di bidang sosial, pendidikan, maupun psikologi. Di bidang pendidikan, diskusi grup berfokus mulai banyak digunakan oleh para peneliti tindakan kelas untuk menjaring harapan, alasan, dan keinginan merespon dalam kaitannya dengan treatment (perlakuan) dalam pembelajaran, serta program inovasi yang hendak diterapkan untuk meningkatkan

mutu pendidikan Sukardi (2013 : 173). Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Focus Group Discussion (FGD)* Terhadap Pemahaman Guru tentang Pendekatan Saintifik SDN 101799 Kecamatan Deli Tua”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang meratanya pelatihan serta informasi mengenai pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di lembaga pendidikan khususnya di SDN 101799.
2. Hanya 6 guru dari 22 guru Sekolah Dasar (SD) khususnya SDN 101799 yang memahami Kurikulum 2013 khususnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.
3. Rendahnya pemahaman guru SD mengenai pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah melakukan penjelajahan umum, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Nomor 101799 Jl. Teratai Deli Tua sebagai situasi sosial. Pada Sekolah Dasar ini (*place*) terdapat guru (*actor*) yang melaksanakan (*activity*) program pembelajaran. Di Sekolah Dasar ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas. Batasan masalah penelitian dibatasi pada:

1. Upaya Meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dengan menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)*.
2. Implementasi pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 101799 Jl.Teratai Deli Tua setelah dilaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, rumusan masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar dengan menggunakan *Focus Group Discussion*?
2. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di SDN 101799 Jl.Teratai Deli Tua setelah dilaksanakan *Focus Group Discussion*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman guru tentang pendekatan saintifik pada proses pembelajaran disekolah dengan menggunakan *Focus Group Discussion*.

2. Mengdeskripsikan implementasi pemahaman guru tentang pendekatan saintifik pada proses pembelajaran setelah diulaksanakan *Focus Group Discussion*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya mengenai pemahaman guru tentang pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui manfaat dari pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

- b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi guru bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar manfaatnya sangat banyak sekali bagi peserta didik.

- c. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu sekolah ini untuk menjalankan kurikulum 2013 dengan baik khususnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi para peneliti lain serta dapat memberikan informasi khususnya tentang meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dengan menggunakan Focus Group Discussion.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat menyadari bahwa pentingnya dalam proses pembelajaran saat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik oleh guru kelas serta mengetahui manfaat dari pendekatan saintifik bagi siswa.

